BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2012:2), adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dikumulkan, dianalisis lalu dapat ditarik kesimpulan dengan berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Juliansyah (2011:34) metode deskriftif, adalah sebagai berikut yang endeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadiaan yang terjadi saat sekarang, memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2011:147) metode deskriptif,adalah sebagai berikut :

> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dari uraian diatas metode deskriptif diginakan untuk menggambarkan rumusan-rumusan masalah yang telah ditulis. Data yang diperlukan merupakan data-data yang sesuai dengan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian verifikatif yang digunakan untuk menguji kebenaran dari teori dan hipotesis yang telah dikemukakan tersebut engenai penerapan *e-filing* dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *partial least square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Juliansyah (2011:47) variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.

Sedangkan Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut :

> Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu tentang penerapan *e-filing* dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal

1) Variabel Independen (X1) dan (X2)

   Variebel independen yaitu Variabel (bebas) / Prediktor (Peramal) menurut Robins variabel bebas atau *Indevendence variabel* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, dalam Juliansyah (2011:48).Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *e-filing* (X1) dan (X2) Kesadaran Wajib Pajak

2) Variabel Dependen (Y)

   Definisi variabel tidak bebas/*dependent* menurut Sugiyono (2012:39) adalah sebagai variabel tidak bebas/*dependent*merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Kepatuhan Formal Wajib Pajak (variabel Y). Dengan variabel-variabel ini penulis dapat mengukur dan meneliti apakah penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan apakah kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan formal wajib pajak.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh penerapan *e-filing* dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Konsep	No. Kuisioner
Penerapan *E-filing* (X1)	Merupakan cara penyampaian SPT melalui sistem online dan Real Time. Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (aplication service provider) yang telah ditunjuk DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian. Siti Kurnia (2010:132)	1) Ketersedian yang luas dan akses yang fleksibel	Ordinal	1-2
		2) Keamanan yang komprehensif (Hendi Haryadi,2009)		3
		3) Sistem mudah digunakan (Vankatesh dan Davis , 2000)		4-5
		4) *usage intention* (minat penggunaan); (lai et al 2005:93)		6

Kesadaran Wajib Pajak (X2)	"Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilan-nya tanpa ada yang disembunyi-kan sesuai dengan ketentuan yang berlaku." Nasution (2006:62)	1) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.	Ordinal	7-8
		2) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara		9-10
		3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. (Irianto ,2005,)		11
Kepatuhan Formal (Y)	"Kepatuhan perpajakan merupakan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya." Safri Nurmantu dalam Devano dan Rahayu (2006:110) "Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan keaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan". Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	1) Kepatuhan Wp dalam mendaftarkan diri	Ordinal	112
		2) Tepat waktu dalam penyampaian SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir (massa dan tahunan) (Nasucha, 2014)		13-14
		3) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur/ menunda pembayaran pajak.		15
		4) Kepatuhan dalam perhitungan pembayaran pajak terhutang, dan pembayaran tunggakan. (Siti Kurnia, 2010)		16-17

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variable diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel *independant* (X1) dan (X2) dan variabel

dependen (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2012:92) skala ordinal sebagai berikut:

> Skala ini adalah pengukuran yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating scale.*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan". Definisi menurut Erwan dan Dyah (2011:63) "*Rating Scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responde dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010:97) *Rating Scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *ratingscale,* responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsiresponden terhadap fenomena".

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dikatakan *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau

berganda oleh responden. Untuk menjawab skala *rating* ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuisioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling tidak baik untuk titik 5.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dala penelitian ada dua yaitu data primer atau data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah.

Data primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah sebagai berikut :

> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkandan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut

Sugiyono (2012:6) metode survei sebagai berikut:

> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut:

> Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

3.4 Populasi dan Sampel

Didalam penelitian populasi dan sampel sangatlah diperlukan. Hal tersebut dikarenakan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan oleh Penulis.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Penelitian sample baru boleh di laksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dengan syarat tertentu yang berkaitan dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebanyak 7.105 Wajib pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing*.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu populasinya. Unit Sampel adalah segala sesuatu yang dijadikan satuan (unit) yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Menurut Juliansyah (2011:148) pengambila sampel yaitu :

> Pengabilan sample *(sampling)* adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada populasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:62) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees . Populasi dalam penelitian ini berjumlAh Wajib Pajak Orang Pribadi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Simple Random Sampling menurut Sugiono (2010:82) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{7.105}{(1 + 7.105 \times 0{,}10^2)}$$

$$= 99{,}91 \text{ WP}$$

(Sumber : Umi Narimawati,2010:39)

Berdasarkan penjelasan diatas,maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat

Penulis berencana melakukan penelitian yang bertempat di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yang beralamat di Jl. Ibrahim Adjie No. 372 (d/h Jalan Kiara Condong), Bandung 40275.

3.4.3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2

Waktu Pelaksanaan

No	Deskripsi Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survey**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	a. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperluakn pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas *(Test of Validity)*

Uji validitas menurut Sugiyono (2012:2), validitas didefinisikan sebagai berikut Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan

Selanjutnya menurut, Husein Umar (2011:166), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Lebih lanjut uji validitas menurut Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kealidan atau kesalihan sesuatu instrumen.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian untuk validitas

	Validty
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:7

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Husein Umar (2011:168) “Uji Reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Sedangkan reabilitas menurut Endang (2014:81) adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu.

Salah satu rumus menghitung reabilitas adalah denga menggunakan rumus Spearman-Brown adalah sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{2x\, r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:223)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebgai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Uji reliabilitas merupakan salah satu ciri utama *instrument* pengukuran . Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barkeret al, 2002:70

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui kuisioner dan telah diuji validitas dan reabilitasnya maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Disini penulis menggunakan analis deskriftif dan verifikatif

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh dari penerapan *e-filing* dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal sehingga diperoleh kesimpulan. Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
b. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).

c. Dihitung besarnya tingkat variabel laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,(2010:87)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0.*

3.6.3 SEM *Partial Least Square* (PLS)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *Smart PLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) menjelaskan bahawa "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Nils Urbach dan Frederik Ahlemann (2010:12) menjelaskan "PLS adalah pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan struktural. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa PLS didasarkan pada gagasan memeilikidua prosedur iteratif menggunakan *least square estimation* untuk model tunggal dan multikomponen.

Pendekatan PLS memiliki beberapa karaketristik yaitu seperti yang dikutip oleh Nils Urbach (2010:12) pertama memiliki distribusi bebas, tidak ada asumsi mengenai bentuk distribusi variable yang akan diukur. Menurut Fornell and Bookstein (1982) yang dikutip oleh Nils bahwa PLS tidak akan menghasilkan solusi yang tidak dapat diterima atau mendapat faktor ketidakpastian. Selain itu, dalam kondisi tertetntu dapat bekerja atau diolah dengan ukuran sampel yang relatif kecil (Cassel et al. 1999).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dikatakan model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-

indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut: SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
   Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel Manifest
   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error
Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama.

   Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya.

   Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu:

> *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model

> pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan.

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifes*. Untuk variabel laten penerapan *e-filing* terdiri dari 4 variabel *manifes*. Kemudian variabel laten kesadaran Wajib Pajak terdiri dari 3 variabel *manifes* dan variabel laten kepatuhan formal dari 4 variabel *manifes*.

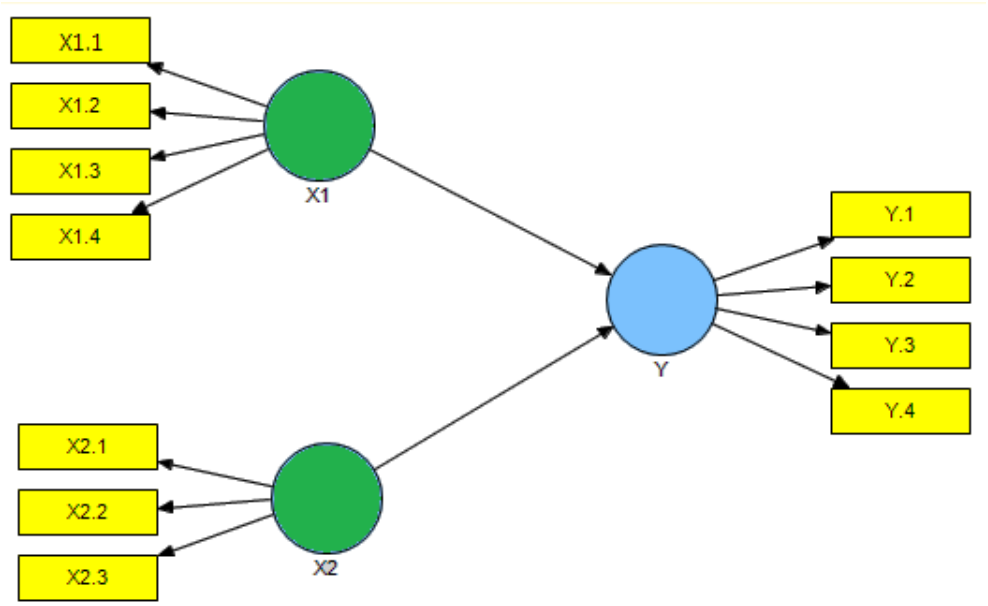
2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (penerapan *e-filing* dan kesadaran Wajib Pajak) Dan satu variabel laten endogen (Kepatuahn formal).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = Penerapan *e-filing* (X_1)
ξ_2 = Kesadaran Wajib Pajak(X_2)

η = Kepatuhan Formal (Y)
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable
β =Koefisien Pengaruh Langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.6
Lambang Statistik untuk Indikator danVariabel yang Diteliti

Lambang	**Indikator**	**Lambang**	**Variabel**
X_1 1	Ketersedian yang luas dan akses yang fleksibel	ξ1	Penerapan *e-filing*
X_1 2	Keamanan yang komprehensif		
$X_1$3	Sistem mudah digunakan		
$X_1$4	Minat penggunaan		
$X_2$1	penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan	ξ2	Kesadaran WP
$X_2$2	Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara		
$X_2$3	Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.		
Y 1	mendaftarkan diri	Η	Kepatuhan Formal
Y 2	Menyampaikan SPT massa dan tahunan		
Y 3	Tidak memiliki tunggakan		
Y4	Kepatuhan dalam perhitungan pembayaran pajak terhutang, dan pembayaran tunggakan.		

Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogeneous Construts*
$X = \Lambda x\ \xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah :

1) Persamaan model struktural (inner model)

$\varepsilon=\beta\ \xi\ 1 + \gamma 2 + \delta$

2) Persamaan model pengukuran (outer model)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\ \xi\ 1 + 1$
$X1.2 = \lambda 2\ \xi\ 1 + \delta 2$
$X1.3 = \lambda 3\ \xi\ 1 + \delta 3$
$X1.4 = \lambda 3\ \xi\ 1 + \delta 4$

$X2.1 = \lambda 4\ \xi\ 2 + \delta 4$
$X2.2 = \lambda 5\ \xi\ 2 + \delta 5$
$X2.3 = \lambda 6\ \xi\ 2 + \delta 6$
$X2.4 = \lambda 6\ \xi\ 2 + \delta 7$
$X2.5 = \lambda 6\ \xi\ 2 + \delta 8$

b) Pengukuran variable Endogen
Y1 = λ7 ε + ε1
Y2 = λ8 ε + ε2
Y3 = λ9 ε + ε3
Y4 = λ8 ε + ε4
Y5 = λ8 ε + ε5

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
β	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Betta*

4) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali:2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

5) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan

partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
- Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan

adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi

yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi koefesien	Interfrestasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationshi*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS

disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah

4) negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
$0,40 \leq R2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh penerapan *e- filing* dan kesadran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis SEM *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan pada hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Andi Supangat (2007:265) menjelaskan bahwa: "yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untul menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk

α = 0,1 sebesar 1,645.

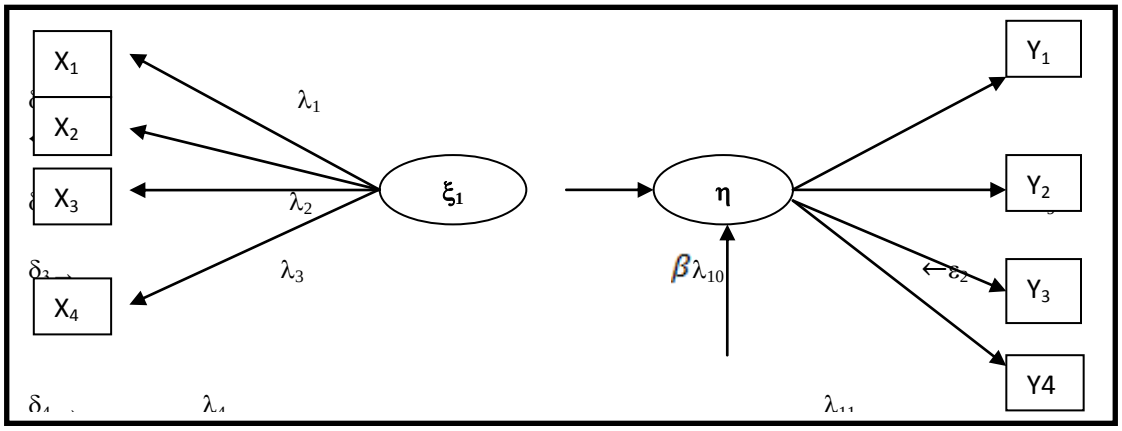
Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Penerapan *e-filing* terhadap Kualitas Pelayanan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang. Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta\xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1*exogenous constructs* dan 5 indikator dan 1 endogenous constructs dengan 3 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ_1 Terhadap η

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software Smart PLS 2.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
H	=	Bξ	+	Z

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kepatuhan formal)
β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Penerapan *e-filing*) terhadap *Endogenous Construct* (Kepatuhan formal)
ξ = Variabel *Exogenous Construct* (penerapan *e-filing*)
ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kepatuhan formal)

Untuk menguji hipotesis penelitiansecaraparsialdilakukanmelaluiuji hipotesisstatistik sebagai berikut:

Ho :β= 0 : Pengaruh ξ1terhadap η tidak signifikan

H1 :β≠ 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{SE\ (\beta)}$$

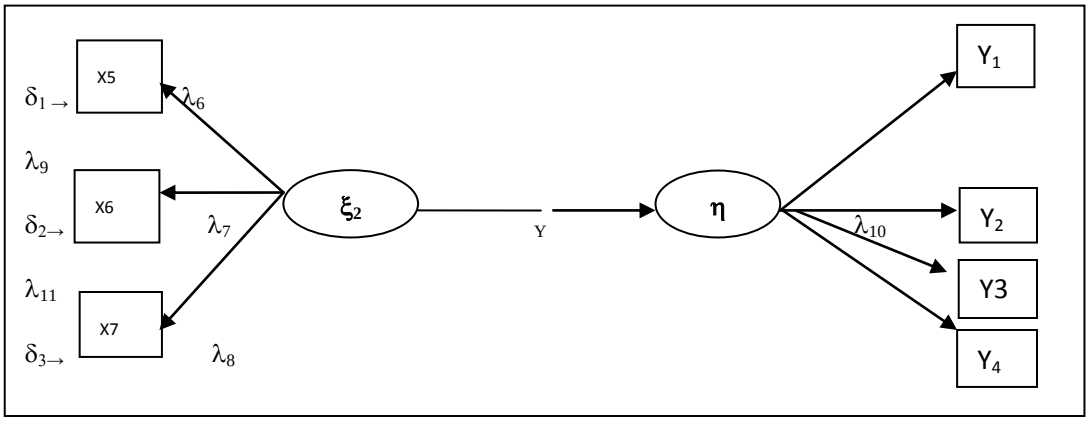
Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t_{table}untuk α = 0,1sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan formal pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kares. Persamaan model struktura

$$\eta = \gamma\ \xi_2 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1*exogenous constructs* dengan 3indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 3 indikator.Model structural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh ξ terhadap η

Berdasarkan gambar 3.3, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Persamaan Struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct	**=**	***Exogenous Construct***	**+**	***Error Variance***
ξ_2	=	$B\xi_2$	+	Z

Keterangan:
ξ_2 = Variabel *Endogenous Construct* (Kesadaran Wajib Pajak)
β = Koefisien pengaruh *Endogenous Construct* (Kesadaran Wajib Pajak) terhadap*Endogenous Construct* (Kepatuhan formal)
η = Variabel *Endogenous Construct* (Kepatuhan formal)
ζ =Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Pelayanan Pajak)

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho :$\lambda = 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η tidak signifikan

H2 :$\lambda \neq 0$: Pengaruh $\xi_2$terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\lambda}{SE\ (\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t_{tabel}untuk α = 0,1sebesar 1,645.